

PENATAAN ULANG *LAYOUT* BALAI DESA WELERI

Weleri Village Hall Layout Reorganization

| Received November 22th 2021 | Accepted January 3th 2022 | Available online January 30th 2022 |
| DOI 10.56444/sarga.v16i1.106 | Page 1 - 13 |

Emah Hidayati^{1*}, Agung Budi Sardjono²

emahidayati@gmail.com ; Department of Architecture Diponegoro University; Semarang, Indonesia^{1*}
agungbsardjono@gmail.com; Department of Architecture Diponegoro University; Semarang, Indonesia²

ABSTRAK

Balai desa Weleri merupakan tempat untuk mewadahi kegiatan pelayanan masyarakat desa. Di area balai desa terdapat polindes yang merupakan fasilitas Kesehatan bagi masyarakat dan PAUD untuk kegiatan belajar anak – anak di desa Weleri. Dengan banyaknya kegiatan yang ada di balai desa pada waktu yang bersamaan sehingga ruang atau fasilitas yang ada di balai desa tidak maksimal untuk mewadahi kegiatan tersebut. Ini dikarenakan penataan layout dan sirkulasi ruang yang ada di balai desa belum terkendali dengan baik. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk memaksimalkan kebutuhan ruang dari kegiatan yang ada di balai desa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus pada obyek yang dipilih dengan memperoleh data dari pihak yang dituju yang kemudian dikumpulkan menjadi sumber data. Sumber data kemudian diolah dengan dianalisa oleh penulis sehingga menghasilkan sebuah temuan atau solusi dari permasalahan. Pembagian zonasi pada denah Balai Desa dengan mengaktifkan kegiatan dengan sirkulasi ruang menghasilkan penambahan ruang pada zona tertentu yaitu, zona public terdapat ruang pelayanan, warung PKK, Cafeteria, aula, ruang belajar PAUD; zona privat terdapat ruang kepala desa, ruang sekretaris desa, ruang PKK, ruang guru PAUD; zona semi public terdapat ruang staff perangkat.

Kata kunci: Layout, Ruang, Balai Desa

ABSTRACT

Weleri village hall is a place to accommodate village community service activities. In the village hall area there is a polindes which is a health facility for the community and early childhood education for children's learning activities in Weleri village. With so many activities taking place at the village hall at the same time, the space or facilities available at the village hall are not optimal to accommodate these activities. This is because the layout and circulation of space in the village hall has not been well controlled. The aim of this research is to maximize the space requirements of the activities in the village hall. This study uses descriptive qualitative research methods. Descriptive qualitative research is research that uses a case study approach on the selected object by obtaining data from the intended party which is then collected as a data source. The data source is then processed and analyzed by the author so as to produce a finding or solution to the problem. The division of zoning on the Village Hall plan by streamlining activities with space circulation results in additional space in certain zones, namely, the public zone has service rooms, PKK stalls, cafeterias, halls, PAUD study rooms; the private zone has the village head's room, the village secretary's room, the PKK room, the PAUD teacher's room; the semi-public zone has a device staff room.

Keywords: Layout, Space, Village Hall

PENDAHULUAN

Desa Weleri merupakan salah satu desa dari 16 desa yang berada di kecamatan Weleri. Kecamatan Weleri ini menjadi pusat perekonomian yang ada di Kabupaten Kendal. (Wikipedia, 2022). Wilayah desa Weleri terbagi menjadi 6 RW dengan 45 RT yang dimana jumlah pembagian RT pada setiap wilayah nya tidak sama. Letak kantor kelurahan / balai desa ini berada di RW 3 yang dimana secara administratif wilayah berada di tengah – tengah desa. Balai desa Weleri ini mewadahi kegiatan – kegiatan desa dan pelayanan warga setempat. Area balai desa ini terbagi menjadi kantor kelurahan, Gedung PAUD dan POLINDES yang berada dalam satu lokasi. Dengan keterbatasan lahan yang ada, pembangunan untuk memenuhi fasilitas dari kegiatan yang ada di balai desa terkesan tidak terkonsep yang menjadikan sirkulasi menjadi tidak jelas (campur aduk). Banyaknya kegiatan yang belum terwadahi oleh fasilitas yang ada di balai desa menjadikan pengguna kegiatan menggunakan ruang yang seadanya di balai desa.

Pengaturan tata ruang atau layout pada bangunan balai desa ini haruslah sesuai dengan kebutuhan agar dapat menciptakan kenyamanan pengguna yang ada di dalamnya. Dengan sirkulasi yang jelas dan mudah di pahami oleh pengguna maupun pengunjung dapat meminimalisir ketidaknyamanan pengguna dalam bekerja. Penataan ulang layout di balai desa ini sangat dibutuhkan untuk mengefisienkan kebutuhan ruang, memperbaiki sirkulasi yang tidak nyaman dan memaksimalkan fasilitas untuk memenuhi kegiatan yang ada di balai desa. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk memaksimalkan kebutuhan ruang dari kegiatan yang ada di balai desa.

REVIEW LITERATUR

Pengertian Layout Kantor

Menurut (Gie, 2000) layout kantor yaitu susunan perabot, alat – alat tertentu untuk menunjang kegiatan dalam bekerja yang berada pada suatu ruangan. Layout ruang ini mewadahi kegiatan sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan. Dengan mengikuti alur yang sesuai agar sirkulasi ruang terbentuk dengan baik. Dengan menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan yang memperhatikan faktor – faktor fisik dengan pembiayaan yang layak.

Penempatan tata ruang dapat disesuaikan dengan jenis kegiatan sesuai pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan. Dengan efektifnya penataan layout dapat menghemat tenaga, waktu, jarak dengan alur sirkulasi yang sesuai dengan alur pekerjaan. Dengan begitu pekerja yang ada didalamnya tidak terganggu dan lebih produktif dalam menjalankan pekerjaannya. (Marina, 2017)

Asas Dalam Layout Kantor

Menurut (Muther, 2013) Penataan ruang akan disesuaikan dengan kebutuhan dalam bekerja. Agar tercipta keefektifan dalam melakukan pekerjaan. Adapun 6 asas dalam penataan layout, yaitu :

a. Asas Jarak Terpendek

Penataan tempat kerja dengan penempatan alat – alat yang digunakan dalam bekerja diusahakan dekat dan mudah dijangkau dari tempat duduk karyawan. Dengan demikian

asas jarak terpendek akan lebih efektif jika digunakan secara maksimal pada penataan ruang yang dapat menciptakan kerja cepat di kantor.

b. Asas Rangkaian Kerja

Asas ini berhubungan dengan asas jarak pendek yang dimana jika meja karyawan dekat dengan alat – alat peralatan kantor yang digunakan untuk menunjang pekerjaan. Penempatan peralatan kantor diusahakan sesuai rangkaian kerja dengan alur maju yang diurutkan sesuai kegunaan peralatan tersebut. Sehingga apabila pekerja mengakes alat tersebut dengan alur maju tidak akan mengganggu sirkulasi yang lainnya. Karena setelah selesai menggunakan akan kembali ke meja miliknya.

c. Asas Penggunaan Ruangan

Asas ini dibutuhkan jika dalam suatu kantor membutuhkan peletakkan peralatan kantor untuk menunjang kebutuhan pekerja. Penataan alat – alat ini harus di sesuaikan alur nya dan harus memaksimalkan space ruang. Jangan sampai berdesakan ataupun ada sisa luasan yang tidak digunakan.

d. Asas Perubahan *Layout*

Perubahan *layout* ini dapat dilakukan sekitar 2 – 3 tahun untuk me-*refresh layout* kantor. Dengan perubahan ini tidak ada yang dihilangkan hanya memindahkan perabot yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penataan ulangnya.

e. Asas Integrasi Kegiatan

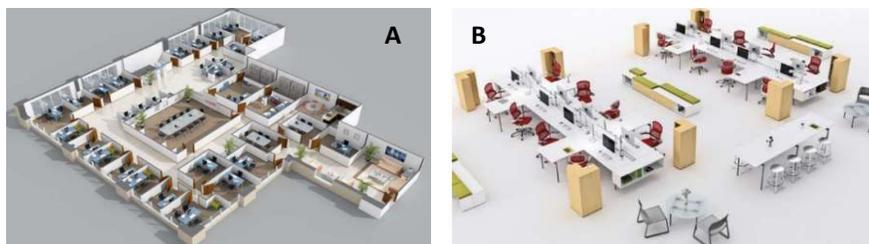
Dalam sebuah kantor, pada setiap kegiatan yang dilakukan pekerja harus terintegrasi dari segi penataan ruang hingga peralatan kantor yang digunakan.

f. Asas Keamanan dan Kepuasan Kerja

Penataan peralatan yang ada diruangan diusahakan di tata secara ergonomis sehingga memudahkan dan memaksimalkan ruang gerak pekerja. Dengan demikian akan tercipta keamanan dan kenyamanan bagi pengguna di dalamnya.

Bentuk – Bentuk *Layout* Kantor

Menurut (Rasto, 2015), Ada 3 bentuk *layout* kantor, diantaranya *layout* terbuka, *layout* tertutup dan *layout* berpanorama.



Gambar 1. *Layout* Terbuka (A) dan *Layout* Tertutup (B)

Sumber: decodeko.co.id

a. *Layout* Terbuka

Layout terbuka adalah bentuk kantor dimana tidak adanya penghalang atau pembatas antara tempat kerja karyawan dengan karyawan yang lainnya, sehingga pada pelaksanaan kerja para karyawan dapat saling berkomunikasi dengan mudah, saling mengawasi,

bersosialisasi dan dapat menggunakan peralatan atau perabotan kantor secara bersama sama. Untuk layout kantor terbuka biasanya dibutuhkan lahan atau bangunan yang luas dengan jumlah karyawan yang banyak. Bentuk dari layout terbuka ini bisa berbentuk seperti kelas, atau saling berhadap-hadapan di meja yang besar. Itu semua dapat diatur sedemikian rupa selama tidak ada sekat yang memisahkan antara karyawan satu dengan yang lainnya.

b. Layout Tertutup

Layout tertutup adalah bentuk kantor dimana setiap karyawan memiliki ruangan - ruangan tersendiri yang dibatasi oleh sekat-sekat atau tembok yang terdiri dari beberapa kamar-kamar yang tertutup. Adanya penyekat atau bentuk kamar-kamar ini disebabkan oleh keadaan gedung yang terdiri dari kamar-kamar atau bisa juga karena sifat suatu pekerjaan yang memerlukan konsentrasi tinggi sehingga membutuhkan ruangan tersendiri. Bentuk *layout* yang berkamar-kamar ini juga bertujuan agar setiap karyawan atau bagian memiliki privasinya tersendiri sehingga karyawan atau pihak lain tidak dapat dengan mudah mengakses kepentingan karyawan atau bagian tersebut.

Keuntungan dari *layout* kantor tertutup ini yaitu menjaga privasi karyawan, bekerja tanpa terhambat gangguan, meningkatkan kreatifitas karyawan, bersaing dengan sehat, meningkatkan konsentrasi, mengurangi kebisingan, dan meningkatkan produktifitas. Akan tetapi dalam penggunaan *layout* bentuk ini tak lepas dari kekurangan, antara lain yaitu perlunya memiliki ruangan yang sangat luas karena bentuknya yang berkamar-kamar sehingga akan memakan cukup ruang, karyawan sulit diawasi, komunikasi antar karyawan akan berkurang, biaya yang dibutuhkan akan lebih besar.

c. Layout Berpanorama

Penataan ruang kerja yang dilengkapi dengan taman untuk menambah variasi di dalam ruang. Selain itu dengan adanya efek taman ini menjadi hiburan tersendiri untuk para pekerja dengan melihat penghijauan di dalam ruangan kerja. Tatanan meja seperti layout terbuka yang dimana tatanan meja disesuaikan dengan kelompok kerja. Keuntungan dari penggunaan *layout* ini yaitu *me-refresh* syaraf – syaraf dari ketegangan saat bekerja. Penataan *layout* ini dapat menciptakan suasana nyaman, tenang, dan produktivitas meningkat. Sedangkan kelemahannya yaitu dari segi perawatan dan segi pembiayaan yang cukup tinggi.

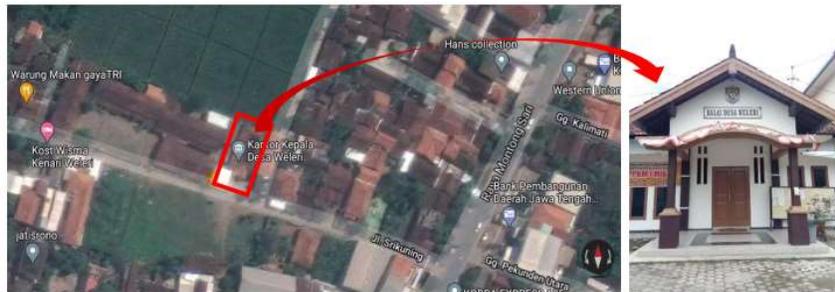
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus pada obyek yang dipilih dengan memperoleh data dari pihak yang dituju yang kemudian dikumpulkan menjadi sumber data. Namun data yang diperoleh dari lapangan masih menjadi data mentah. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapat dari kajian Pustaka melalui buku, jurnal, tesis, internet sesuai dengan yang dibutuhkan. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dianalisa dengan kajian Pustaka yang terkait. Dari Analisa yang didapat, permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Sehingga dapat membuat konsep rancangan sebagai solusi desain.

PEMBAHASAN

Profil Balai Desa Weleri

Balai Desa Weleri beralamat di Jl. Sri Kuning No.78 Weleri dengan luas lahan kurang lebih 632 m² dengan luas bangunan kurang lebih 340 m². Balai Desa Weleri memiliki batas – batas lahan sebagai berikut: bagian utara berbatasan dengan area persawahan, bagian selatan berbatasan dengan lahan kosong, bagian timur berbatasan dengan permukiman dan bagian barat berbatasan dengan SD Negeri 2 Weleri.



Gambar 2. Lokasi Balai Desa Weleri

Sumber: Google Maps

Kondisi Eksisting

Balai Desa Weleri terdiri dari dua bangunan. Bangunan utama berupa bangunan satu lantai dengan aktivitas dominan kegiatan pemerintahan dan pelayanan. Meskipun demikian terdapat satu ruang yang dimanfaatkan untuk ruang guru PAUD. Bangunan kedua, merupakan bangunan dua lantai, dimana lantai pertama dimanfaatkan untuk PAUD kegiatan belajar mengajar, sedangkan lantai dua dimanfaatkan untuk ruang pertemuan.

Ruang dengan Fungsi Utama

Ruang dengan fungsi utama pada Balai Desa Weleri terdiri dari aula, ruang kepala desa dan ruang pelayanan. Aula dimanfaatkan sebagai ruang pertemuan, baik untuk kegiatan pemerintahan, keagamaan, festival, kegiatan sosial maupun kegiatan skala desa lainnya. Ruang kepala desa dan ruang sekretaris desa memiliki lokasi yang terpisah dan cukup privat meskipun memiliki luasan yang terbatas dan memiliki sirkulasi ruangan yang terbatas. Sedangkan area pelayanan berupa satu ruang yang berisi deretan meja para perangkat desa yang bisa diakses oleh siapapun yang berkepentingan. Seringkali pada ruang pelayanan para pengunjung saling bertegur sapa dan saling mengobrol.

Ruang dengan Fungsi Pendukung

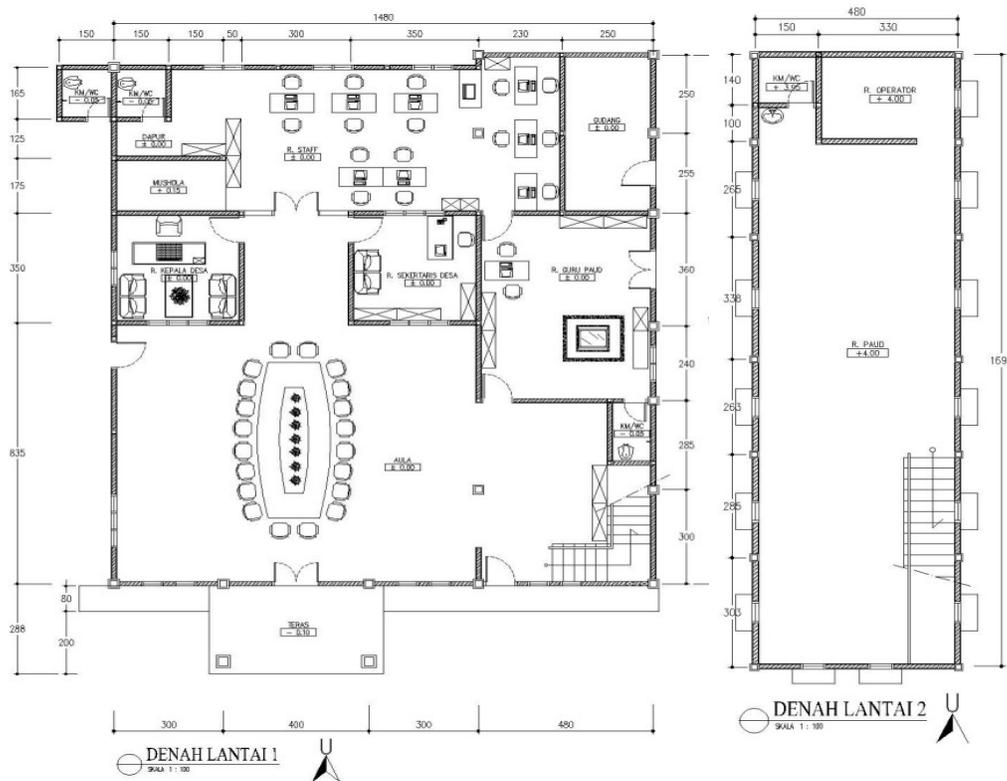
Polindes (Poliklinik Desa) dan Gedung PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang terletak pada kompleks Balai Desa Weleri memiliki fungsi pendukung. Berperan sebagai sarana kesehatan dan pendidikan di Desa Weleri, aktivitas keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas pelayanan di balai desa.

Ruang dengan Fungsi Penunjang

Ruang dengan fungsi penunjang terdiri dari mushola, rumah penjaga, parkir, taman, kamar mandi/wc dan dapur. Rumah penjaga, mushola, ruang parkir dan taman terletak terpisah dari Gedung Balai Desa Weleri. Hanya kamar mandi/wc yang berada didalam gedung.

Denah Eksisting

Pengaturan tata layout balai desa belum sesuai dengan pembagian zoning sebagai pemenuh kebutuhan pengguna dikarenakan lahan yang terbatas. Penambahan ruang PAUD pada bagian timur balai desa yang dibuat 2 lantai menambah sirkulasi menjadi tambah tidak efektif dan tingkat privasi yang rendah pada balai desa. Selain itu keberadaan dua aktivitas dengan karakteristik yang berbeda pada tapak yang sama akan memicu berbagai permasalahan pada aspek lainnya, yaitu sirkulasi, ruang luar maupun ruang dalam.



Gambar 3. Denah Eksisting Lantai 1 dan 2 Balai Desa Weleri
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Persepsi Pengguna Ruang Terhadap *Layout* Balai Desa Weleri

Pelaku utama yang ada didalamnya merasakan bahwa tingkat kenyamanan dan tingkat privasi yang cukup rendah pada perkantoran seperti balai desa ini. Dari alur sirkulasi yang tidak efektif, ruang pelayanan yang berada di paling belakang dan tata layout yang masih bercampur mengakibatkan ketidakefektifan dalam bekerja karena merasa terganggu dan ruangan terasa penuh dengan pengunjung karena tidak tersedianya ruang tunggu diluar ruang pelayanan. Dari segi pengunjung, untuk pengunjung yang baru pertama kali berkunjung agak merasa bingung dengan sirkulasi yang ada di balai desa. Namun yang diuntungkan dari pihak pengunjung juga dapat leluasa dan mudah untuk menemui staff perangkat yang berada di dalam satu ruangan dengan pelayanan yang menggunakan penataan *layout* terbuka.

Tabel 1. Persepsi Pengguna Ruang Terhadap Layout Balai Desa Weleri

Jenis Ruang	Tingkat Kenyamanan	Penataan Layout Ruangan	Pengaruh aktivitas pada aula terhadap aktivitas bekerja
Ruang Kepala Desa	Tidak nyaman, terlalu sempit dan dianggap tidak mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna ruang	Kurang privat, terganggu oleh lalu lintas pengunjung yang melewati ruangan	Tidak berpengaruh signifikan apabila pintu ruangan tertutup dengan rapat
Ruang Sekretaris Kepala Desa	Tidak nyaman, terlalu sempit dan dianggap tidak mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna ruang	Kurang privat, terganggu oleh lalu lintas pengunjung yang melewati ruangan	Tidak berpengaruh signifikan apabila pintu ruangan tertutup dengan rapat
Ruang Pelayanan	Nyaman, karena ruangan dilengkapi dengan AC serta antara pengunjung dengan perangkat desa dapat berinteraksi langsung.	Kurang privat, kurang mampu mengakomodasi aktivitas perkantoran dan pelayanan secara bersamaan. Lokasi ruang pelayanan dianggap agak tersembunyi dan agak sulit untuk ditemukan	Tidak berpengaruh signifikan apabila pintu ruangan tertutup dengan rapat
Aula	Tidak nyaman, ruangan terasa panas karena tidak ada pendingin udara, ruangan berada di bagian depan dan banyak yang berlalu Lalang melewati aula.	Kurang privat, ruang aula ini terlalu terbuka dan berada di posisi paling depan pada pintu masuk. Aula akses utama untuk masuk ke area pelayanan dan ruang staff perangkat.	Karena ruang aula ini terbuka dan akses utama, apabila ada acara di aula agak terganggu dengan pengguna lain yang ingin mengakses ruang pelayanan / staff perangkat.

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Zoning dan Sirkulasi Antar Ruang

- Zona privat yang ditunjukkan pada warna merah yang merupakan ruang kepala desa dan sekretaris desa. Kedua ruang pada bangunan ini dapat dilewati siapa saja, karena merupakan jalur menuju ke ruang pelayanan yang berada di belakang ruang tersebut. Tingkat keprivasian pada kedua ruang ini agak berkurang karena pengunjung dapat berlalu lalang apabila ada tamu yang mempunyai keperluan dengan Kades maupun Sekdes.
- Zona publik yang ditunjukkan pada warna kuning yang merupakan ruang aula dan ruang pelayanan. Ruang pelayanan ini masih gabung dengan ruang staff perangkat desa. Ini menyebabkan tergabungnya 2 kegiatan dalam 1 ruang dengan kepentingan yang berbeda – beda.
- Zona semi privat yang ditunjukkan pada warna ungu yang merupakan ruang guru PAUD. Ruang ini mempunyai akses tersendiri pada pintu sebelah timur. Namun ruang guru ini dijadikan jalur alternatif untuk pengunjung yang akan mengunjungi ruang

pelayanan. Secara etika kurang sopan jika pengunjung ingin mengakses ruang pelayanan melewati ruang guru sedangkan pada ruang guru terdapat guru – guru PAUD yang sedang melakukan kegiatannya.

- Pada anak panah → berwarna merah menunjukkan jalur pengunjung / pengguna yang merupakan main entrance pada bangunan ini. Akses ini dapat dilewati siapa saja, hingga jika pada ruang aula ini mengadakan acara / rapat, pengunjung dapat mengakses jalur ini. Karena tidak ada petunjuk pada jalur alternatif yang terkadang pintu tersebut di tutup. Jadi pengunjung tidak mengetahuinya.
- Pada anak panah → berwarna biru menunjukkan jalur pengunjung yang sudah selesai melakukan keperluannya di ruang pelayanan. Pengunjung dapat melewati ruang kepala desa dan sekretaris desa dengan lalu lalang yang merupakan zona privat yang berada di kantor kelurahan ini.
- Pada anak panah → berwarna hijau menunjukkan jalur alternatif untuk pengunjung, apabila pada ruang aula ada acara / rapat formal. Pengunjung dapat mengakses ke ruang pelayanan dengan melewati ruang guru PAUD. Disana ada pintu yang dapat mengakses ke ruang pelayanan. Namun secara etika dan sirkulasi yang ada di ruang guru PAUD tidak tepat dan mengganggu kegiatan yang ada di ruang guru PAUD.



Gambar 4. Zoning dan Sirkulasi pada Balai Desa Weleri
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Analisa Estetika Pada Layout Ruang

Analisa Asas Dalam Layout Kantor Pada Ruang Pelayanan dan Staff

- Asas jarak terpendek. Menurut hasil wawancara dan pengamatan dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan asas jarak terpendek ini belum maksimal, karena ada beberapa meja pengguna yang berhimpitan dengan meja sebelahnya sehingga ruang gerak menjadi terbatas dan harus berdiri atau berpindah tempat untuk mengambil sesuatu di lemari arsip. Sebaiknya diberi jarak untuk dapat mengakses ke lemari arsip dengan seefektif mungkin.
- Asas rangkaian kerja. Penggunaan printer untuk menunjang pekerjaan berada di meja tersendiri yang berkelompok yang sudah disesuaikan dengan rangkaian dari alur kerjanya.
- Asas penggunaan ruangan. Peralatan kantor yang digunakan untuk menunjang pekerjaan hanya printer dan lemari arsip untuk penyimpanan. Peletakan printer sudah sesuai, namun peletakan lemari arsip per bagian divisi ini masih kurang efektif karena tidak berdekatan dengan meja pengguna sehingga aksesnya harus keluar dari area meja.
- Asas perubahan layout. Perubahan layout dilakukan sekitar 3 tahun kebelakang, karena pelebaran pada ruang guru PAUD sehingga ruang pelayanan dan staff ikut diperlebar. Kondisi tata layout yang sekarang sudah agak luas dari sebelumnya.
- Asas integrasi kegiatan. Integrasi kegiatan dalam bekerja dalam ruang ini masih belum terpenuhi seutuhnya, karena peralatan yang tersedia hanya printer 2 buah yang dipakai bersamaan dengan pelayanan dan staff perangkat.
- Asas keamanan dan kepuasan kerja. Peralatan yang digunakan yaitu komputer, printer. Pada ruang ini tersedia Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang tertempel di dinding ruang ini. Apar ini sebagai pertolongan pertama jika terjadi kebakaran di dalam ruang. Sehingga pengguna sudah berantisipasi dengan penyediaan apar agar terjamin keamanan dalam bekerja. Apar ini juga tersedia di berbagai ruang yang ada di balai desa.

Analisa Bentuk Layout Kantor

Layout terbuka berada pada ruang pelayanan dan staff perangkat. Layout tersebut memudahkan dalam berkomunikasi dengan sesama staff antar bidang maupun antara staff dengan para pengunjung balai desa. Satu sisi, layout terbuka pada ruang tersebut dianggap memiliki nilai sosial, dimana interaksi sosial dan komunikasi dapat berlangsung tanpa adanya perbedaan status sosial antara perangkat desa dan masyarakat. Disisi lain, adanya dua jenis kegiatan dengan karakteristik yang berbeda pada satu ruang yang sama mengakibatkan fungsi ruang kurang efektif.

Layout tertutup berada pada ruang kepala desa, sekretaris desa dan ruang guru PAUD yang dikelilingi oleh dinding permanen dan tertutup. Privasi pada ruang – ruang tersebut terjaga dengan baik. Meskipun demikian salah satu ruangan, ruang kepala desa yang memiliki dimensi 2,5 m x 3,5 m dianggap terlalu sempit. Ruang kepala desa terdiri dari dua area utama, yaitu area kerja dan area penerima tamu. Furniture pada ruang kepala desa, seperti meja kerja dan meja kursi tamu memiliki dimensi yang besar sehingga ruang gerak pada ruang kepala desa cukup terbatas.

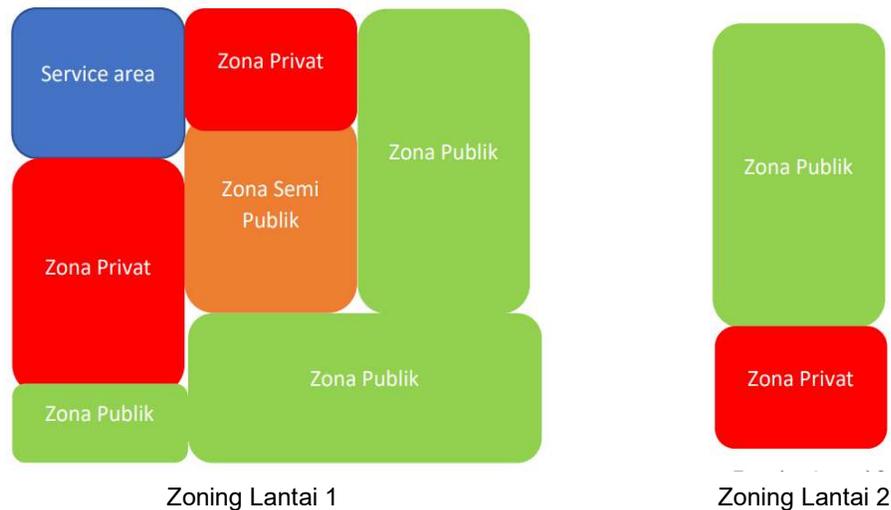
Analisa Aspek Ekonomi

- Pembangunan gedung PAUD menghabiskan banyak dana, namun fasilitas dari kegiatan yang ada di balai desa belum terpenuhi semua.
- Dari segi perawatan bangunan yang sudah diperbaiki hanya penambahan pada finishing bangunan dengan mengganti warna cat dinding, mengganti tegel menjadi keramik.
- Dalam perencanaan perubahan *layout* ruang akan menghabiskan dana yang cukup besar dengan penambahan fasilitas yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada.

Rekomendasi Layout Balai Desa Weleri

a. Konsep Zoning

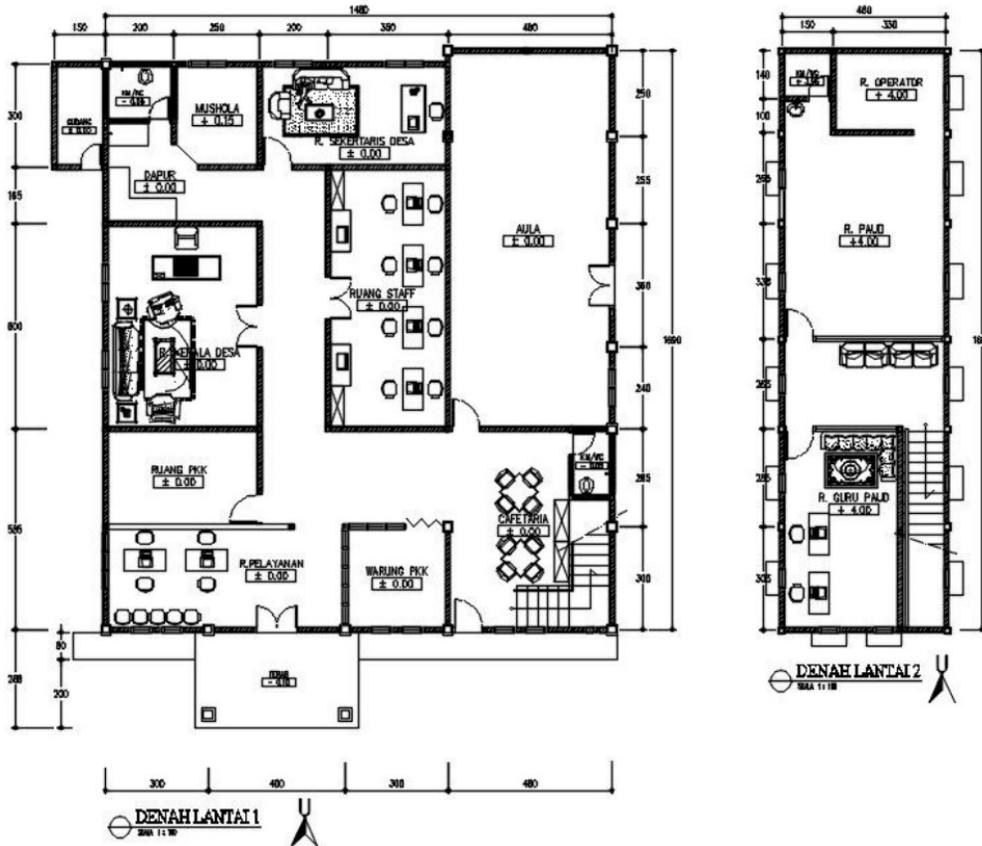
Zona publik meliputi area – area atau ruang – ruang yang dapat diakses terdiri dari; ruang pelayanan, warung PKK, cafetaria, aula, ruang belajar, PAUD. Zona privat meliputi ruang kepala desa, ruang sekertaris desa, ruang pkk, ruang guru paud. Sedangkan zona semi privat meliputi ruang staff perangkat.



Gambar 7. Konsep Zoning Balai Desa Weleri
Sumber: Analisa Penulis, 2022

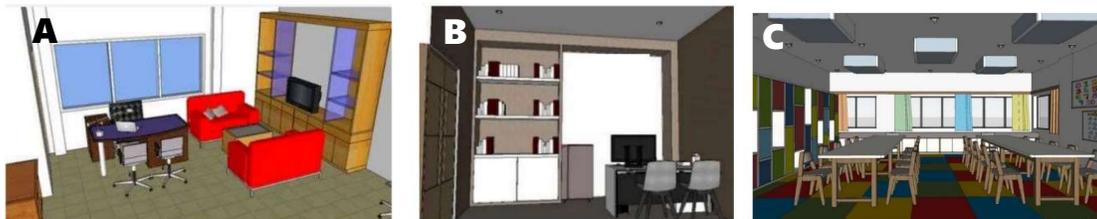
b. Redesain Denah

Redesain ini melalui berbagai analisa yang sudah sesuai dengan jenis kegiatan, sirkulasi, kebutuhan ruang yang ada di balai desa. Penataan zoning yang disesuaikan dengan jenis kegiatan sehingga dapat memaksimalkan sirkulasi pengguna maupun penataan ruang. Zona publik yang terdiri dari ruang pelayanan yang dilengkapi dengan ruang tunggu, warung PKK, cafetaria, aula dan ruang belajar PAUD yang mudah dijangkau oleh pengunjung balai desa. Ruang aula di desain lebih privat dari sebelumnya yang terkesan lebih terbuka, ada 2 pintu untuk mengakses ruang aula ini yaitu dari dalam balai desa dan dari luar balai desa. Pintu yang dapat diakses dari luar balai desa memudahkan pengunjung untuk langsung tiba ke ruang aula tanpa memasuki area balai desa.



Gambar 8. Redesain Denah Balai Desa Weleri
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Penambahan warung PKK dan cafetaria sebagai kegiatan tambahan ibu – ibu PKK yang dapat meng-eksplorasi hasil karya PKK. Adanya cafetaria juga dapat menambah penghasilan ibu – ibu PKK yang dimana ada anak – anak PAUD yang dapat jajan disana dan pengguna balai desa dapat menikmati kopi atau jajanan ringan. Zona semi publik yang terdiri dari ruang staff perangkat yang dibuat terpisah dengan ruang pelayanan supaya pengguna di ruang staff fokus untuk menyelesaikan pekerjaannya. Zona privat terdiri dari ruang kepala desa, ruang sekretaris desa, ruang PKK dan ruang guru PAUD. Zona ini hanya untuk pengunjung / pengguna yang berkepentingan yang dapat mengaksesnya. Service area terdiri dari mushola, dapur, km/wc dan Gudang.



Gambar 9. Ruang Kepala Desa (A), Ruang Sekretaris Desa (B) Ruang PAUD (C)
Sumber: Analisa Penulis, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

- Dari hasil analisa kebutuhan ruang yang ada di balai desa belum terpenuhi sesuai dengan kegiatan yang ada.
- Penataan *layout* masih belum tepat. Adanya pencampuran 2 kegiatan dalam 1 ruang yaitu pada ruang staff perangkat dan pelayanan. Sehingga tidak maksimal dalam pengefektifan kegiatan.
- Penambahan fasilitas seperti ruang PKK, warung PKK dan Cafeteria sebagai pelengkap kebutuhan di balai desa.
- Penataan zoning dan sirkulasi lebih diperhatikan sehingga dapat menunjang kenyamanan pengguna di dalamnya.
- Dengan adanya alternatif desain untuk balai desa Weleri semoga dapat menjadi referensi untuk merenovasi bangunan balai desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie, T. (2000). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Superjukser dan Nurcahya.
- Marina, A. (2017). Analisis Layout Kantor Pada PT. Gunung Selatan Lestari Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 45-52.
- Moekijat. (2002). *Tata Laksana Kantor Manajemen Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju.
- Muther, R. (2013). *Practical Plan Layout*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Rasto. (2015). *Manajemen Perkantoran Paradigma Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, M. B. (2007). *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Wikipedia. (29. june 2022). *wikipedia*. Haettu 29. june 2022 osoitteesta https://id.wikipedia.org/wiki/Weleri,_Kendal

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Kiswoyo, SE selaku Kepala Desa Weleri beserta jajaran staff nya yang bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi dan membantu proses penelitian ini.